

ABSTRAK

Silvia Mimanda : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik di Kelas VIII SMPN 2 Pariaman

Kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Namun pada kenyataannya kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman masih belum optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematis dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 2 Pariaman dan mendeskripsikan perkembangan kemampuan komunikasi matematis peserta didik selama diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada pelajaran matematika.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen dan VIII.5 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan komunikasi matematis dan kuis yang berbentuk soal uraian yang disusun berdasarkan rubrik penskoran kemampuan komunikasi matematis. Uji statistik yang digunakan adalah uji-t.

Berdasarkan hasil kuis, terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $P\text{-value} = 0,035$, karena $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang belajar dengan menerapkan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TSTS memberikan pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik.